

**DAMPAK KONVERSI LAHAN SAWAH TERHADAP  
PRODUKSI PADI DI KABUPATEN BANTUL**

**(Studi Kasus di Kecamatan Banguntapan dan Kasihan)**

**Naskah Publikasi**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Sarjana Pertanian**



**Nursahera Juniati  
20120210069**

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSIT AS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
2016**

Skripsi yang berjudul

DAMPAK KONVERSI LAHAN SAWAH TERHADAP  
PRODUKSI PADI DI KABUPATEN BANTUL  
(Studi Kasus di Kecamatan Banguntapan dan Kasihan)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nursahera Juniati  
20120210069

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 19 Mei 2016

Skripsi tersebut telah diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan guna  
memperoleh derajat Sarjana Pertanian

Pembimbing/Penguji Utama :

Anggota Penguji



Dr. Ir. Gunawan Budiyanto, M.P.  
NIP : 196011201989031001

Ir. Haryono, M.P.  
NIP 196503301991031002

Pembimbing/Penguji Pendamping



Ir. Gatot Supangkat, M.P.  
NIP : 196210231991031003

Yogyakarta, Juni 2016

Dekan

Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Ir. Saifiah, M.S.  
NIP 196809181991032001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya setelah mendapatkan arahan dan saran dari Tim Pembimbing. Oleh karena itu, saya menyetujui pemanfaatan karya tulis ini dalam berbagai forum ilmiah, maupun pengembangannya dalam bentuk karya ilmiah lain oleh Tim Pembimbing
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Yogyakarta,.....2016

Yang membuat pernyataan



Nursahera Juniati  
20120210069

**DAMPAK KONVERSI LAHAN SAWAH TERHADAP  
PRODUKSI PADI DI KABUPATEN BANTUL  
(Studi Kasus di Kecamatan Banguntapan dan Kasihan)  
*Nursahera Juniati<sup>1</sup>, Gunawan Budiyanto<sup>2</sup>, Gatot Supangkat<sup>3</sup>*  
*Skripsi, Program Studi Agroteknologi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta***

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak yang ditimbulkan konversi lahan sawah terhadap produksi padi di Kabupaten Bantul dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan sawah di Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilaksanakan di dua Kecamatan Kabupaten Bantul (Kecamatan Banguntapan dan Kasihan) dari bulan Desember 2015 sampai April 2016.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, yang terdiri dari pengumpulan data, wawancara, dan observasi. Pengambilan sampel menggunakan sampling purposive dan semua data dianalisis dengan regresi linear sederhana untuk menetapkan pengaruh dari konversi lahan sawah terhadap produksi padi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konversi lahan sawah berpengaruh nyata dan faktor yang mempengaruhi konversi lahan sawah adalah sosial ekonomi dan kebijakan pemerintah daerah.

Kata kunci : konversi, lahan sawah, penurunan produksi padi, sosial ekonomi, kebijakan pemerintah daerah.

1. Mahasiswa FP UMY
2. Dosen Pengajar FP UMY
3. Dosen Pengajar FP UMY

The Impact Of The Rice-Field Conversion On Paddy Production  
In Bantul Regency  
(Case Study In Banguntapan And Kasihan Districts)  
*Nursahera Juniati<sup>1</sup>, Gunawan Budiyanto<sup>2</sup>, Gatot Supangkat<sup>3</sup>*  
*Thesis, Agrotechnology majors, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

**ABSTRACT**

*This Research aimed to analyze the impact of the rice-field conversion on paddy production in Bantul Regency and to know the factors affecting the rice field conversion in Bantul Regency. The research was conducted in two subdistricts of Bantul regency (Banguntapan and Kasihan) from of December 2015 up to of April 2016.*

*The research used survey method. The method consisted of data collecting, interview, and observation, the samples were taken by using purposive sampling technique, and all of the data were analyzed by simple linear regression to determine the influenced of rice-field conversion to rice production.*

*The result showed that the rice-field conversion significantly affected rice production and the influenced factors of rice-field conversion were socioeconomics background and local government policy.*

*Keyword : conversion rice-field, decline production rice, socioeconomy, local goverment policy*

- 1. Agricultural Students UMY*
- 2. Agriculture lecturer UMY*
- 3. Agriculture lecturer UMY*

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lahan menjadi salah satu unsur utama dalam menunjang kehidupan manusia. Fungsi lahan sebagai tempat manusia beraktivitas untuk mempertahankan eksistensinya. Penggunaan lahan yang semakin meningkat oleh manusia, seperti untuk tempat tinggal, tempat melakukan usaha, pemenuhan akses umum dan fasilitas lain akan menyebabkan lahan yang tersedia semakin menyempit. Konversi lahan pertanian yang tidak terkendali apabila tidak ditanggulangi dapat mendatangkan permasalahan yang serius, antara lain dapat mengancam kapasitas penyediaan pangan (Tjondronegoro, 1999). Konversi lahan sawah ke penggunaan non pertanian dapat berdampak terhadap turunnya produksi pertanian, serta akan berdampak pada dimensi yang lebih luas dan berkaitan dengan aspek-aspek perubahan orientasi ekonomi, sosial, budaya, dan politik masyarakat. Konversi lahan sawah juga menyebabkan hilangnya kesempatan petani memperoleh pendapatan dari usahatani (Lubis, 2005).

Konversi lahan marak terjadi di Kabupaten Bantul, hal ini banyak terjadi Konversi lahan sawah di beberapa wilayah di Kabupaten Bantul. Wilayah sentra produksi beras di Kecamatan Kasihan dan Banguntapan telah beralih fungsi. Dalam upaya peningkatan produksi padi, salah satu masalah yang menduduki prioritas untuk diteliti adalah perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi non pertanian. Perubahan lahan pertanian menjadi non pertanian tersebut berupa penggunaan lahan untuk perumahan, kawasan industri maupun sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan ekonomi dan perhubungan sebagai contoh jalan yang semakin lama semakin bertambah panjang. Data konversi pada tahun 2012 ke tahun 2013, penggunaan lahan pertanian ke non pertanian meningkat, terlihat lahan pemukiman mengalami peningkatan sebesar 31,32 hektar, sedangkan luas lahan sawah dan tegalan mengalami pergeseran sebesar 30,49 hektar. Adapun Kecamatan lain paling

sering terjadi penyempitan lahan sawah di kabupaten Bantul adalah di Kecamatan Banguntapan dan Kasihan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka penulis beranggapan bahwa penelitian mengenai “Dampak Konversi Lahan Sawah Terhadap Produksi Padi Di Kabupaten Bantul” penting untuk dilakukan mengingat sektor pertanian merupakan sektor yang amat penting sebagai penyedia bahan pangan terutama beras sebagai bahan makanan pokok.

## **II. KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI**

### **A. Letak Geografis**

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai lima Kabupaten dan satu Kotamadya, salah satu kabupaten tersebut adalah Kabupaten Bantul. Apabila dilihat dari bentang alamnya, wilayah Kabupaten Bantul terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian timur dan barat, serta kawasan pantai di sebelah selatan. Kondisi bentang alam tersebut relatif membujur dari utara ke selatan. Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak antara 07°44'04" 08°00'27" Lintang Selatan dan 110°12'34" - 110°31'08" Bujur Timur. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul, di sebelah utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia (Bappeda Bantul, 2015).

### **B. Penggunaan Lahan**

Penggunaan lahan adalah informasi yang menggambarkan sebaran pemanfaatan lahan yang ada di Kabupaten Bantul. Penggunaan lahan diklasifikasikan menjadi kampung/permukiman, sarana sosial kebudayaan, hutan dan air permukaan (Bappeda Bantul, 2015).

### **C. Kecamatan Kasihan**

Letak Geografis Kecamatan Kasihan, Utara : Kecamatan Ngampilan, Timur : Kecamatan Sewon, Selatan : Kecamatan Sewon dan Pajangan, Barat : Kecamatan Pajangan. Jumlah penduduk di Kecamatan Kasihan berdasarkan BAPPEDA (2015) sebanyak 98.365 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 30.403 KK. Kepadatan penduduk rata-rata adalah 3038 jiwa/km<sup>2</sup> dengan luas area kecamatan 32,38 km<sup>2</sup>.

#### **D. Kecamatan Banguntapan**

Letak Geografis Kecamatan Banguntapan, Utara : Kecamatan Depok, Sleman ; Timur : Kecamatan Piyungan; Selatan : Kecamatan Pleret ; Barat : Kecamatan Sewon. Kecamatan Banguntapan dihuni oleh 17.147 KK. Jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Banguntapan adalah 76.513 Orang dengan jumlah penduduk laki-laki 37.752 orang dan penduduk perempuan 38.761 orang. Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Banguntapan adalah 2670 jiwa/Km<sup>2</sup>.

### **III. TATA CARA PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai Januari hingga April 2016 di Kecamatan Kasihan dengan daerah studi terdiri dari 4 Desa, yakni Bangunjiwo, Tirtonirmolo, Tamantirto dan Ngetisharjo dan Kecamatan Banguntapan dengan daerah studi terdiri dari 4 Desa, yakni Desa Banguntapan, Baturetno, Potorono dan Wirokerten yang terletak di Kabupaten Bantul.

#### **B. Metode Penelitian dan Analisis Data**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian akan dilakukan menggunakan metode survei, yang teknis pelaksanaannya dilakukan dengan observasi, kuisisioner, wawancara dan pengumpulan data sekunder.

##### **2. Metode Pemilihan Lokasi**

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan cara *stratified sampling*.

##### **3. Metode Pemilihan Responden**

###### **a. Petani**

Pengambilan sampel responden dilakukan dengan metode *purposive*, yaitu pengambilan sampel yang secara sengaja dipilih dari populasi berdasarkan tujuan penelitian. Masyarakat yang dijadikan responden adalah masyarakat yang melakukan konversi lahan pertanian yang berada di daerah penelitian.

###### **b. Mantri tani dan penyuluh**

Responden yang dipilih adalah mantri tani dan penyuluh pertanian yang berada di daerah penelitian.

#### 4. Analisis Data

Data sekunder yang didapatkan dianalisis regresi untuk mencari pola hubungan antar laju konversi lahan sawah dan produksi padi. Data primer yang didapatkan dari lapangan (wawancara) dianalisis secara deskriptif untuk menentukan faktor lain yang mempengaruhi produksi padi di Kecamatan Banguntapan dan Kasihan.

#### **C. Jenis Data**

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi secara langsung dan hasil wawancara langsung di lapangan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil studi pustaka dan penelusuran ke berbagai Instansi terkait dengan penelitian. data-data yang mendukung dalam penelitian ini meliputi :

##### 1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi secara langsung dan hasil wawancara langsung di lapangan.

##### 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan dokumen atau data yang diperoleh dari laporan studi, instansi pemerintahan terkait, serta dokumen lain seperti dari buku, jurnal, data BAPPEDA/DPU, data dari Dinas Pertanahan Nasional Bantul, data Dinas Pertanian dan Kehutanan atau dari internet.

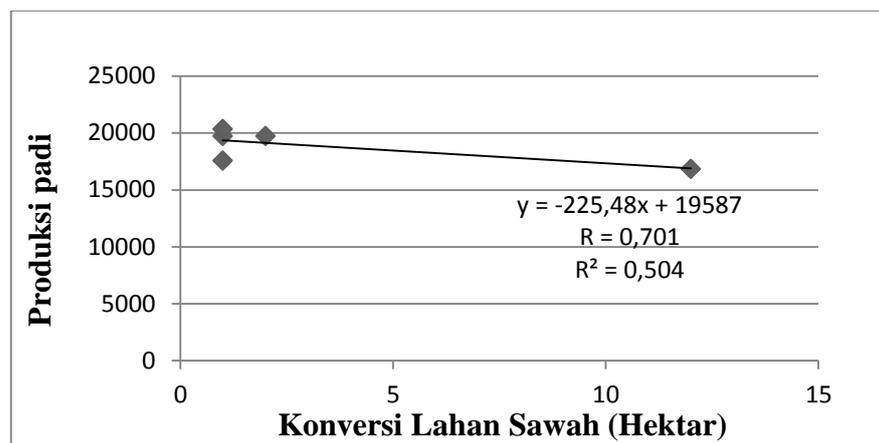
#### IV. PEMBAHASAN

##### A. Dampak Konversi Lahan Sawah Terhadap Produksi Padi

Dalam penelitian ini ada tiga variabel untuk melihat dampak konversi lahan sawah yang mempengaruhi produksi padi di Kecamatan Banguntapan dan Kasihan. Tiga variabel tersebut terdiri dari satu variabel dependen yaitu produksi padi dan dua variabel independen yaitu konversi lahan sawah dan luas panen.

##### 1. Konversi lahan sawah kecamatan Banguntapan

Hubungan antara variabel konversi lahan sawah dengan produksi padi dapat dilihat pada Gambar 2.



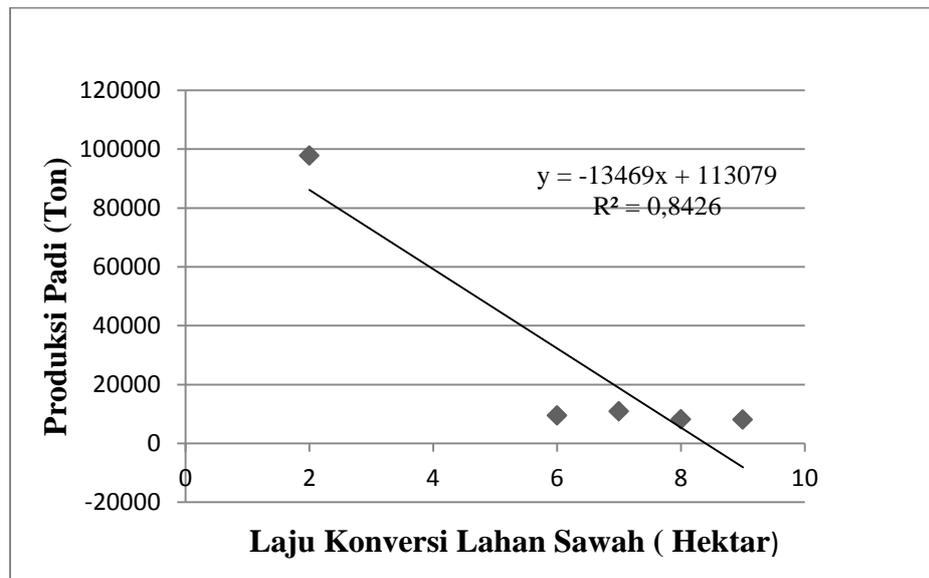
Gambar 2. Hubungan antara konversi lahan sawah dengan Produksi padi

Gambar 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar  $R = 0,701$  hal ini menunjukkan bahwa hubungan konversi lahan dan produksi padi dikategorikan kuat. Nilai koefisien determinasinya  $R^2 = 0,504$  hal ini menunjukkan bahwa konversi lahan sawah dipengaruhi 50,4% terhadap penurunan produksi padi, sedangkan 49,6% di pengaruhi oleh faktor luas tanam padi yang kecil dan Jumlah penduduk. Selanjutnya uji statistik menunjukkan bahwa nilai Sig yaitu sebesar 0,179 sehingga dapat disimpulkan bahwa konversi sawah tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Persamaan yang berada pada garis linier  $Y = -$

225,48x+ 19587, nilai koefisien b = -225,48 (negatif) maka model regresi bernilai negatif atau tidak searah, artinya jika variabel konversi lahan (X) semakin tinggi maka nilai variabel produksi padi (Y) semakin rendah.

## 2. Konversi lahan sawah kecamatan Kasihan

Hubungan antara variabel konversi lahan sawah dengan produksi padi dapat dilihat pada Gambar 3.



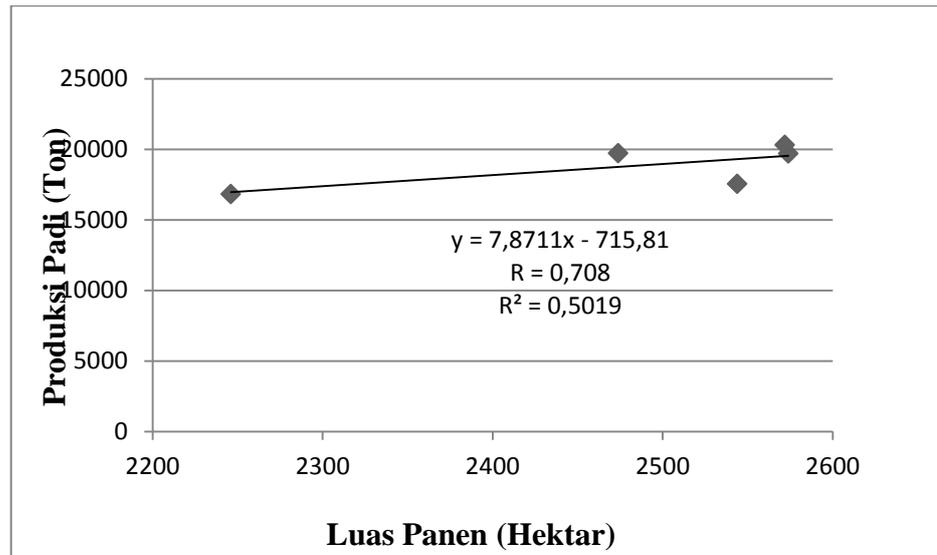
Gambar 3 Hubungan antara konversi lahan sawah dengan Produksi padi

Gambar 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar  $R = 0,918$  hal ini menunjukkan bahwa hubungan konversi lahan dan produksi padi dikategorikan kuat. Nilai koefisien determinasinya  $R^2 = 0,843$  hal ini menunjukkan bahwa konversi lahan sawah dipengaruhi 84,3% terhadap penurunan produksi padi, sedangkan 15,7% di pengaruhi oleh faktor luas tanam padi yang kecil, Jumlah penduduk dan pergantian komoditas yang lebih menguntungkan. Selanjutnya uji statistik menunjukkan bahwa nilai Sig yaitu sebesar 0,028 sehingga dapat disimpulkan bahwa konversi sawah berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Persamaan yang berada pada garis linier  $Y = -13469x + 113079$ , nilai koefisien b = -13469 (negatif) maka model regresi bernilai

negatif atau tidak searah, artinya jika variabel konversi lahan (X) semakin tinggi maka nilai variabel produksi padi (Y) semakin rendah.

### 3. Luas panen kecamatan Banguntapan

Hubungan antara variabel luas panen dengan produksi padi dapat dilihat pada Gambar 4.

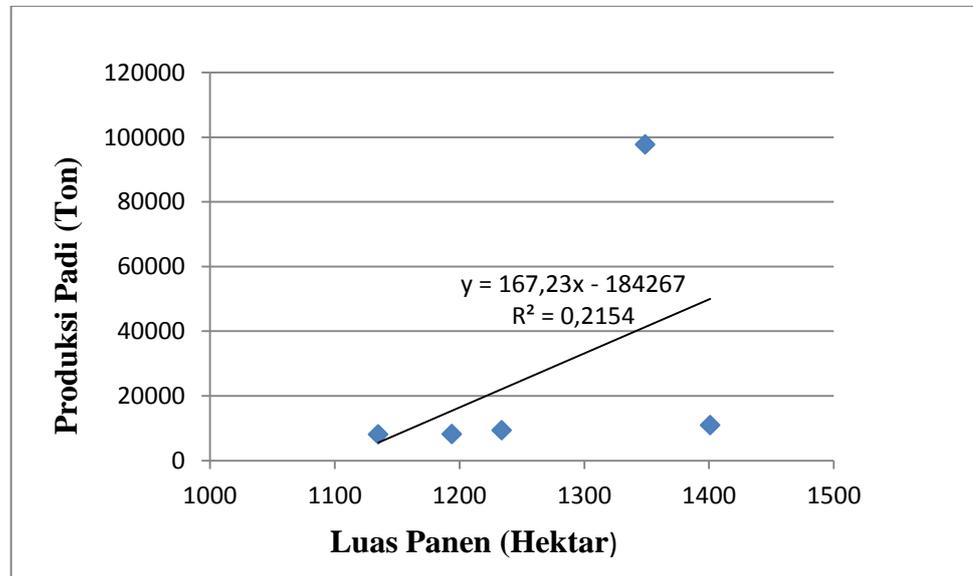


Gambar 4. Hubungan antara luas panen dengan Produksi padi

Gambar 4 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar  $R = 0,708$  hal ini menunjukkan bahwa hubungan luas panen dan produksi padi dikategorikan kuat. Nilai koefisien determinasinya  $R^2 = 0,502$  hal ini menunjukkan bahwa luas panen dipengaruhi 50,2% terhadap peningkatan produksi padi, sedangkan 49,8% di pengaruhi oleh benih dan pupuk. Selanjutnya uji statistik menunjukkan bahwa nilai Sig yaitu sebesar 0,181 sehingga dapat disimpulkan bahwa luas panen tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Persamaan yang berada pada garis linier  $Y = 7,8711x - 715,81$ , nilai koefisien  $b = 7,8711$  (positif) maka model regresi bernilai positif atau searah, artinya jika variabel luas panen (X) semakin tinggi maka nilai variabel produksi padi (Y) juga semakin tinggi.

#### 4. Luas panen Kecamatan Kasihan

Hubungan antara variabel luas panen dengan produksi padi dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Hubungan antara luas panen dengan Produksi padi

Gambar 5 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar  $R = 0,464$  hal ini menunjukkan bahwa hubungan luas panen dan produksi padi dikategorikan sedang. Nilai koefisien determinasinya  $R^2 = 0,215$  hal ini menunjukkan bahwa luas panen mempengaruhi produksi padi sebesar 21,5%, sedangkan 78,5% di pengaruhi oleh pupuk. Selanjutnya uji statistik menunjukkan bahwa nilai Sig yaitu sebesar 0,431 sehingga dapat disimpulkan bahwa luas panen tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Persamaan yang berada pada garis linier  $Y = 167,23x - 184267$ , nilai koefisien  $b = 167,23$  (positif) maka model regresi bernilai positif atau searah, artinya jika variabel luas panen (X) semakin tinggi maka nilai variabel produksi padi (Y) juga semakin tinggi.

## **B. Faktor-faktor yang mempengaruhi konversi sawah**

### **1. Faktor Ekonomi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan petani mengkonversikan lahan sawah. Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap persepsi petani mengenai konversi lahan sawah, Kecamatan Banguntapan sebanyak 65% (26 petani) dan Kecamatan Kasihan sebanyak 80% (32 petani) sebelum melakukan konversi lahan mempunyai pendapatan <Rp 1.000.000 (kurang dari satu juta) dan sebanyak 35% (14 petani) di Kecamatan Banguntapan dan 20% (8 petani) di Kecamatan Kasihan yang berpendapat >Rp 1.000.000. Jika dibanding dengan upah minimum kabupaten Bantul tahun 2016 sebesar Rp 1.000.000 dan mengacu pada angka kebutuhan hidup layak di kabupaten Bantul sebesar Rp 1.297.700 maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak responden yang belum memenuhi angka kebutuhan pendapatan layak.

### **2. Faktor Sosial**

#### **a. Nilai Budaya masyarakat**

Pandangan masyarakat terhadap lahan-lahan pertanian saat ini sudah menuju kearah negatif, yang mengartikan bahwa pekerjaan petani, yang terkait dengan pengelolaan lahan-lahan pertanian, kini bukan lagi menjadi prioritas utama atau lebih mengalami pergeseran.

b. Tingkat pendidikan

Tabel 1. Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh

Kecamatan	Pendidikan	jumlah	Persentase (%)
Banguntapan	Tidak Tamat SD	16	40
	SD	18	45
	SMP	6	15
Kasihhan	Tidak Tamat SD	20	50
	SD	13	32,5
	SMP	7	17,5

*Sumber : Data Primer kuisisioner*

c. Kepadatan penduduk

Tabel 2. Kepadatan Penduduk Kecamatan Banguntapan Dan Kasihan

Kecamatan	Tahun	Luas Wilayah	Kepadatan Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk
Banguntapan	2010	120.123	4.218	2,42
	2011	122.510	4.302	
	2012	128.838	4.384	
	2013	131.584	4.620	
	2014	135.420	4.755	
Kasihhan	2010	92.688	3.367	5,64
	2011	109.030	1.724	
	2012	114.412	3.533	
	2013	119.271	3.683	
	2014	121.995	3.768	

*Sumber : Kabupaten Bantul, 2015*

### 3. Persepsi masyarakat

Tabel 3. Persepsi Masyarakat Yang Melakukan Konversi Lahan Sawah

No	Pertanyaan	Jawaban	Kec. Banguntapan	Kec. Kasihan	% B.T	% K
1	Berapa luas lahan yang anda tanami padi	a. <500 m <sup>2</sup>	28	24	70	60
		b. 500-1000m <sup>2</sup>	5	9	12,5	22,5
		c. 1000-5000m <sup>2</sup>	7	7	17,5	17,5
		d. 5000m <sup>2</sup> - 1 hektar				
2	Apakah pemerintah daerah pernah memberikan bantuan saprodi	a. pernah	22	29	55	72,5
		b. kadang-kadang				
		c. tidak pernah	18	11	45	27,5
3	Apakah ada bagian dari lahan anda yang di konversikan ?	a. ada	40	40	100	100
		b. tidak ada				
4	Berapa persen lahan yang anda konversikan ?	a. 50%	17	13	42,5	32,5
		b. 100%	23	27	57,5	67,5
5	Mengapa anda mengkonversikan lahan ?	a. tempat tinggal	12	19	30	47,5
		b. industri/pengembang	18	5	45	12,5
		c. lahan tidak subur		14		35
		d. letak yang strategis	10	2	25	5
6	Apakah ada yang mendorong anda untuk mengkonversikan lahan ?	a. ada	11		27,5	
		b. tidak ada	29	40	72,5	100
7	Apakah anda mengurus surat izin perubahan penggunaan tanah (IPPT) ?	a. ya	15	14	37,5	35
		b. tidak	25	26	62,5	65

8	Apakah mudah perizinan untuk perubahan	a. ya	13	10	32,5	25
		b. tidak	27	30	67,5	75

*Sumber : Data Primer*

*Ket: BT = Banguntapan*

*K = Kasihan*

#### **4. Kebijakan Pemerintah**

Konversi lahan sawah di Kecamatan Banguntapan dan Kasihan dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, karena pada dasarnya belum ada peraturan pertanahan yang mengikat masyarakat dalam menahan laju konversi lahan sawah. Masyarakat Kecamatan Banguntapan dan Kasihan melihat fenomena konversi lahan sawah sebagai hal yang wajar dilakukan oleh petani karena hal ini menyangkut hubungan pemilik lahan dengan lahannya.

#### **5. Efektivitas Kebijakan Pemerintah Mengendalikan Konversi**

##### **Lahan**

Pemerintah Kabupaten Bantul mengeluarkan kebijakan yang erat kaitannya dengan upaya pengendalian konversi lahan sawah, yakni peraturan daerah (perda) Nomor 4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bantul Tahun 2010 – 2030 menjelaskan kawasan peruntukan pertanian meliputi kawasan pertanian lahan basah, kawasan pertanian lahan kering, dan kawasan peternakan. Ketentuan pengendalian penataan ruang dibahas dalam Bab VIII Perda Nomor 4 Tahun 2011 yang sinergi dengan pengaturan pemanfaatan lahan sawah.

## **V. PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Terdapat pengaruh antara konversi lahan sawah dengan produksi padi, artinya jika semakin tinggi Konversi lahan sawah maka semakin menurun produksi padi yang dihasilkan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan sawah yaitu faktor ekonomi, sosial dan kebijakan pemerintah daerah .

### **B. Saran**

1. Pemerintah menginsentifkan, perbaikan irigasi agar ketersediaan air terjamin sepanjang tahun dan luas lahan sawah yang lebih dari sekali ditanami padi meningkat.
2. Bagi masyarakat yang mengkonversi lahan agar bisa memikirkan ulang ketika mengkonversi lahan pertanian miliknya menjadi bentuk pemanfaatan lain seperti menggantikan tanaman padi menjadi hortikultura, sehingga konversi lahan sawah menjadi perumahan, perhotelan, dapat diminimalisir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Elias Lubis. 2005. Perencanaan Koorporasi Peningkatan Ketahanan Pangan Di Propinsi Sumatera Utara. Badan Ketahanan Pangan Propinsi Sumatera Utara, Medan.
- Adhi Sudiby. 2011. Zonasi Konservasi Mangrove di Kawasan Pesisir Pantai Kabupaten Pati. Skripsi Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Uniersitas Muhammadiyah Yogyakarta. 101 halaman
- Agus Fahmudin.2004. konversi dan hilangnya multifungsi lahan sawah. Pusat penelitian dan pengembangan sosial ekonomi pertanian bogor.  
<http://pse.litbang.deptan.go.id/publikasi.com> diakses tanggal 12 November 2015
- Agus Suman. 2007. Konversi Lahan Pertanian. Artikel. Koran Sindo: 1 November 2015
- Akbar Rizky Ali. 2008. Proses Pembebasan Tanah Pertanian Untuk Pembangunan Kawasan Perumahan. Skripsi. Fakultas Pertanian. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Bantul. 2015. Penggunaan Lahan Kecamatan Banguntapan dan Kasihan. Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Bantul, Yogyakarta
- Bambang. S., 2005. Aspek Pertanahan Dalam Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian.<http://balittanah.litbang.deptan.go.id/dokumentasi/prosiding/mflp2001/bambangwidjanarko.pdf>. Diakses tanggal 29 Maret 2015
- Bantul, 2015 :  
[http://www.bantulkab.go.id/datapokok/0502\\_kepadatan\\_penduduk\\_agraris.html](http://www.bantulkab.go.id/datapokok/0502_kepadatan_penduduk_agraris.html) akses tanggal 1 juli 2015

BAPPEDA Kabupaten Bantul, 2015 : <http://BAPPEDA.bantulkab.go.id/> akses tanggal 28 juni 2015

BKPRN D.I.Y, 2016 : <http://www.bkprn.org> akses tanggal 12 Maret 2016

Djafruddin. 2002. Dasar-Dasar Pengendalian Tanaman. Bumi Aksara. Jakarta

Erwin Setyo Gunanto. 2007 . Konversi Lahan Pertanian Mengkhawatirkan.  
<http://www.tempointeraktif.com> Diakses tanggal 29 Maret 2015